

**STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA  
ANAK PEGAWAI NEGERI DENGAN ANAK NON PEGAWAI  
NEGERI DI MADRASAH ALIYAH RIYADHUS SHOLIHIN  
MEGANG SAKTI KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN  
MUSI RAWAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)  
Pada Jurusan Tarbiyah**



Oleh :

**ANIS FITRIAH  
12531199**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN CURUP  
2016**

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Ketua STAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

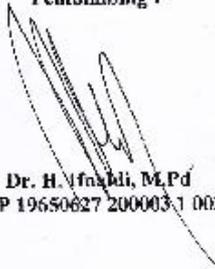
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Anis Fitriah Nim: 12531199 mahasiswa STAIN Curup yang berjudul: "STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA ANAK PEGAWAI NEGERI DENGAN ANAK NON PEGAWAI NEGERI DI MADRASAH ALYAH RIYADHUS SHOLIHIN MEGANG SAKTI KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

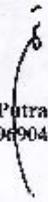
Demikian permohonan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Curup, Juni 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Fahdli, M.Pd  
NIP 19650627 200003 1 002

  
Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM  
NIP 19690413 199903 1 005

**PERNYATAAN DEBAS PLAGIASI**

Yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : **Anis Fitriah**

Nim : **12531199**

Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keparipajaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 23 Juni 2016  
Penulis



**Anis Fitriah**  
Nim 12531199



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN CURUP**

Jalan Dr. Aziz Cumi No. 01 Kota Pos 108, Telp. (0932) 21010-21759 Fax 21010 Curup 29119 e-mail: staincurup@jakcom.net

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

No. : Stt.02/1/PP.00.9/ 1597 /2016

Nama : Anis Fitriah  
Nim : 12531199  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Anak Pegawai Negeri dengan Anak Non Pegawai Negeri di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Agustus 2016  
Pukul : 08.00 - 09.30 WIB  
Tempat : Ruang 1. Munasqsyah STAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

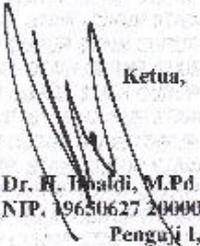


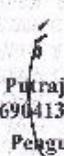
Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd  
NIP.19711211 199903 1 004

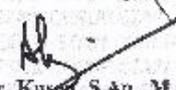
**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. H. Thalidi, M.Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002  
Penguji I,

  
Guntur Putrajaya, S.Sos., MM  
NIP. 19690413 199903 1 005  
Penguji II,

  
Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690620 199803 1 002

  
Yuyun Yumjarty, MT  
NIP. 19800814 200901 2 009

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ

مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Q.S AL Baqarah [2] : 153)

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Allhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala suka cita teriring salam dan doa, telah ku rajut dan skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Orang tua ku bapak Suwarno,S.Ag dan ibuku Nurul Iftitah yang telah sabar dan penuh semangat memberikan doa, dukungan, kepercayaan, dorongan dan kasih sayang yang tak pernah henti selama ini
2. Adikku Rizal Hakim, Hafidhatus Sa'ida, dan Ghulam Dermawan yang telah memberikan semangat , dukungan dan doa selama ini

**Serta ku bingkiskan hasil skripsi ini kepada :**

1. Sahabat ku liza Wahyuninto, Devy Permata Sari, Agustina Budi Lestari,dan Ozy Alandikz, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, waktu dan membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun2012 yang selalu memberikan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Teman-Teman KKPM dan Teman-Teman PPL
4. Almamaterku STAIN Curup yang ku banggakan
5. Seseorang yang kelak mendampingi di kemudian hari.

## ABSTRAK

***ANIS FITRIAH, 2016 : “ STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA ANAK PEGAWAI NEGERI DENGAN ANAK NON PEGAWAI NEGERI DI MA RIYADHUS SHOLIHIN MEGANG SAKTI KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS”***

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan antara pendidik dan peserta didik, dalam prestasi belajar, maka pendidikan akan melihat apakah berhasil pendidik tersebut dalam mengajar ataukah tidak. Pegawai Negeri yang dimaksud adalah orang yang bekerja di pemerintahan misalnya Guru, Dosen dan lain-lain, sedangkan Non Pegawai Negeri yang dimaksud adalah orang yang bekerja diluar pemerintahan, misalnya buruh, tani, pedagang dan lain-lain yang gajinya dibawah atau lebih rendah dibandingkan Pegawai Negeri.

Sedangkan yang menjadi masalah dalam penelitian ini apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa anak Pegawai Negeri dengan siswa anak Non Pegawai Negeri di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa anak Pegawai Negeri dengan siswa anak Non Pegawai Negeri di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Metode yang dipakai yaitu menggunakan kuantitatif. Kuantitatif dalam arti menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diperoleh dengan metode statistika. Kemudian untuk populasinya seluruh siswa Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Sedangkan sampelnya 54 siswa, 27 siswa anak Pegawai Negeri 27 siswa anak Non Pegawai Negeri.

Hasil pengelolaan data diperoleh dari perhitungan “ $t$ ” dan “ $t_o$ ”, hasil yang diperoleh adalah  $t_o = -2,09 < t_t = t_s 5\% = 2,00$  dan  $t_t 1\% = 2,65$ . Jadi  $t_o = -2,09 < t_t = t_s 5\% = 2,00$ . Artinya hipotesa kerja ( $H_a$ ) ditolak yaitu ada perbedaan prestasi belajar siswa antara anak Pegawai Negeri dengan anak Non Pegawai Negeri. Sedangkan hipotesa nihil ( $H_o$ ) diterima karena tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa antara anak Pegawai Negeri dengan anak Non Pegawai Negeri.

***Kata Kunci : Studi Komparasi, Prestasi Belajar, Pegawai Negeri Non Pegawai Negeri.***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadira Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan. Skripsi dengan judul “Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Anak Pegawai Negeri Dengan Anak Non Pegawai Negeri di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas” ini diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan agama islam jurusan tarbiyah STAIN Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Ketua STAIN Curup, yang telah memberikan kesempatan studi disertai dengan banyak kemudahan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Drs. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Curup yang telah membantu kelancran skripsi ini.
3. Abdul Rahman, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kesempatan dan berbagai

kemudahan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menulis hasil menjadi sebuah skripsi.

4. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, dan Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan nasihat, saran dan petunjuk serta bimbingan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Curup yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis.
6. Seluruh Staff dan karyawan STAIN Curup, yang telah memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar selama ini.
7. Muhammad Munir Fathoni, M.Pd.I, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin megang Sakti
8. Suratno,S.Pd, selaku guru Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin, yang telah memberikan kesempatan dan bantuannya dalam proses melakukan penelitian.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Suwarno, S.Ag dan Ibu Nurul Ifitah, adik kesayangan Rizal Hakim, Hafidatus Sa'idah, dan Ghulam Dermawan dan keluarga besar yang mendoakan dan memotivasi penulis.
10. Liza Wahyuninto Sahabat yang senantiasa memberikan banyak pengalaman dan meluangkan waktunya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Devy Permata Sari, Agustina Budi Lestari, Ozy Alandikz, dan semua teman-teman Prodi PAI angkatan 2012 yang memberikan banyak pengalaman dan semangat kepada penulis.

12. Dan berbagai pihak yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Teriring doa semua bantuan dan amal kebaikan yang diberikannya kepada penulis mendapat imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Curup, 23 Juni 2016

Penulis

**Anis fitriah**

**Nim 12531199**

## DAFTAR ISI

DAFTAR JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Definisi Operasional .....	11
G. Hipotesa Penelitian .....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Komparasi .....	15
--------------------	----

1. Pengertian Komparasi .....	15
2. Studi Komparasi .....	15
3. Penegrtian Penelitian Komparasi.....	17
B. Prestasi Belajar.....	18
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	18
a. Tujuan Belajar .....	21
b. Prinsip-Prinsip Belajar .....	28
c. Ciri-Ciri Belajar.....	29
d. faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	30
C. Pengertian Pegawai dan Non Pegawai Negeri.....	42

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Populasi dan Sampel.....	51
E. Teknik Analisis Data .....	54
F. Subyek Penelitian.....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Kondisi Obyektif Madrasah AliyahRiyadhus Sholihin Megang Sakti.....	57
1. Sejarah Madarasah Aliyah Riyadhus Sholihin .....	57
a. Identitas Madrasah .....	59
b. Visi dan Misi.....	60

2. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin .....	61
3. Tenaga Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Riyadhus Solihin.....	62
4. Siswa Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti .....	64
<b>B. Analisis Data Tentang Perbedaan Prestasi Belajar Antara Anak Pegawai Negeri Dengan Anak Non Pegawai Negeri di MA. Riyadhus Sholihin Megang Sakti .....</b>	<b>66</b>
1. Prestasi Belajar Siswa yang Orang Tuanya Pegawai Negeri.....	66
2. Prestasi Belajar Siswa yang Orang Tuanya Non Pegawai Negeri.....	68
3. Perbedaan Prestasi Belajar Antara Siswa yang Orang Tuanya Pegawai Negeri Dengan Siswa yang Orang Tuanya Non Pegawai Negeri .....	69

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-Saran .....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, agar dapat menjalani kehidupan di dunia ini dan untuk mempertahankan hidup. Manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dengan diberikannya akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Untuk mengolah akal pikiran yang dimiliki, manusia memerlukan suatu pola pembelajaran.

Di sisi lain pembelajaran juga dimaknai sebagai pemindahan pengetahuan dari seorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Sedangkan didalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pembelajaran dimaknai sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup>

Di dalam proses pembelajaran terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik

---

<sup>1</sup>Ahmad Muhtadi Anzor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: PT.Teras, 2009), h.2

<sup>2</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007), h. 7

guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada prestasi pendidikan anak tetapi juga pada sikap anak di sekolah dan terhadap kebiasaan belajar anak pada umumnya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kesemua sikap ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dengan adanya pembelajaran, dapat menciptakan siswa yang cerdas, aktif, berpengetahuan dan terampil di lingkungan masyarakat sekitar. Dalam kaitan ini, bahkan agama memberi penghargaan kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan . Allah menempatkan orang-orang yang berilmu pengetahuan pada posisi yang tinggi dan mulia, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Mujadalah: 11.

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>3</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta, 2007, h. 73

Artinya : “Niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.” ( QS. Al-Mujadilah)<sup>4</sup>

Dari ayat di atas maka, Allah mewajibkan umat manusia untuk menempuh pembelajaran”. Berdasarkan uraian diatas bahwasanya Islam menempatkan pendidikan sebagai suatu kewajiban bagi umat manusia dalam rangka memenuhi fitrahnya sebagai khalifah dimuka bumi, lebih-lebih jika dikaitkan dengan kekuatan akal dan pikiran yang dimiliki manusia. Sesuai dengan fitrahnya ilmu pengetahuan (pendidikan) yang diberikan Allah SWT kepada manusia untuk mengurus bumi ini. Maka dari hal itu manusia harus memahami arti pembelajaran agar mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas tentang kehidupan yang sudah tertera dalam kitab suci Al-Qur’an.

Pendidikan adalah masalah setiap orang dari dulu hingga sekarang dan waktu yang akan datang. Pendidikan seorang dapat memperoleh kemudahan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan Untuk wanita*, (Jakarta Selatan : Wali Oasis Terrace Recident, 2012), h. 543

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Drs. Hasan Basri, M.Ag pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah, artinya setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi, dan kecerdasan spiritualitasnya.<sup>6</sup>

Di dalam dunia pendidikan setiap individu berusaha mengembangkan bakat-bakat dalam dirinya yaitu melalui belajar. Belajar tergantung pada kebutuhan dan motivasi, motivasi di dalam belajar sangatlah penting karena seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki kemungkinan keberhasilan yang lebih besar di bandingkan orang yang tidak memiliki motivasi dan semangat belajar.

Dengan adanya motivasi dan semangat belajar yang orang miliki, maka akan ada semangat tersendiri di dalam jiwa seseorang untuk meraih sebuah prestasi belajar yang membanggakan. Terkait dalam prestasi, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, termasuk didikan (pola asuh) orang tua, perhatian orang tua, status sosial orang tua, dan faktor-faktor lainnya.

---

<sup>5</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, 2007, h. 5

<sup>6</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), h. 54

Keluarga mengambil peran penting dalam kerangka pendidikan bagi anak muda, khususnya anak-anak pada keluarga inti. Keterlibatan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, tentu ada perbedaan prestasi belajar anak yang orang tuanya adalah Pegawai Negeri dengan anak yang orang tuanya Non Pegawai Negeri.

Status sosial orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Jika anak yang orang tuanya Pegawai Negeri tentu segala fasilitas yang menunjang kelancaran dalam belajar dan sekolah mudah terpenuhi, sebaliknya jika seorang anak (siswa) yang orang tuanya Non Pegawai Negeri, segala fasilitas penunjang kelancaran dalam belajar atau sekolahnya agak sulit terpenuhi.

Dalam kaitannya dengan prestasi belajar anak, keluarga sangat berperan penting terutama orang tua, ayah dan ibu yang terus membimbing, mengajak, menasihati dan terus memotivasi belajar anak, agar anak dapat terus belajar sehingga memperoleh prestasi yang baik dan dapat menggapai cita-cita yang anak inginkan.<sup>7</sup>

Observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti mewawancarai Kepala Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin yaitu Bapak Muhammad Munir Fathoni, M.Pd.I beliau mengatakan bahwa prestasi belajar siswa yang orang tuanya Pegawai Negeri dengan Non Pegawai Negeri sangat jauh berbeda, dilihat dari

---

<sup>7</sup>Dhani dalam [https://Gleweblight.com/?lite\\_url=https://dhaniquinchy.wordpress.com/2012/06/01/hubungan-status-sosial-ekonomi-orang-tua-dengan-prestasi-belajar-siswa/](https://Gleweblight.com/?lite_url=https://dhaniquinchy.wordpress.com/2012/06/01/hubungan-status-sosial-ekonomi-orang-tua-dengan-prestasi-belajar-siswa/) &e, 24 Mei 2016

cara belajar, sikap orang tua, motivasi orang tua, didikan orang tua (pola asuh), dukungan materi dari orang tua pun diantara keduanya juga sudah jauh berbeda.

Siswa yang memiliki orang tua Pegawai Negeri lebih memiliki motivasi belajar yang kuat, bimbingan dari orang tua yang selalu terarah, kedisiplinan dalam belajar yang selalu diperhatikan, karena orang tua yang memiliki pendidikan lebih, waktu yang tersisa untuk bersama dengan anak kemudian menasihati anak itu sangat mungkin anak dapatkan, sehingga anak dalam belajar sangat termotivasi dan semangat untuk meraih prestasi, dan termotivasi juga untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di bandingkan orang tuanya, dan hal itu juga tampak pada cara berpakaian atau berpenampilan, penampilan mereka lebih rapi dan sopan, adapun tampak juga dari segi sikap akhlak mereka yang sopan, santun dalam berinteraksi baik dengan teman sebaya, kakak dan adik tingkat maupun guru, dan dari segi materi juga sangat mendukung, misalnya anak butuh biaya sekolah, buku cetak, iuran sekolah, baju seragam, LKS, buku tulis, dan kebutuhan lain yang menunjang kelancaran dalam belajar dan sekolahnya mudah untuk anak dapatkan dari orang tuanya. Itulah sebabnya anak dalam meraih prestasi belajar sangat termotivasi dan bersemangat.

Sedangkan siswa yang orang tuanya Non Pegawai Negeri justru sebaliknya dari siswa yang orang tuanya Pegawai Negeri, siswa yang orang tuanya Non Pegawai Negeri kurang memiliki motivasi dalam belajar, misalnya anak pulang sekolah yang biasanya membuka kembali buku pelajarannya namun

karena melihat orang tuanya yang bekerja di ladang, sawah ataupun repot dalam mencari nafkah, justru anak lebih termotivasi untuk membantu kedua orang tuanya untuk meringankan beban kerja mereka, bimbingan dari orang tua yang tidak mereka dapatkan, karena waktu yang mereka dapatkan untuk bersama orang tua sulit mereka dapatkan, siang bekerja dengan keras malam harinya terasa capek kemudian istirahat, sehingga anak sulit mendapatkan kebersamaan itu untuk mendapatkan arahan dan bimbingan dalam masalah pendidikannya, baik dari segi anak meminta bantuan dalam mengerjakan tugas, meminta pendapat atau saran dalam kelanjutan pendidikan dan lain sebagainya, dan hal itu terjadi karena terkendala dengan kurangnya pendidikan orang tua, kurangnya kedisiplinan dalam belajar, penampilan yang kurang menarik atau kurang rapi, dan kekurangan materi yang sulit anak dapatkan, misalnya anak butuh uang biaya sekolah, iuran sekolah, baju seragam, buku cetak, LKS, buku tulis, dan kebutuhan lain yang menunjang kelancaran dalam belajar dan sekolahnya tidak mudah untuk anak dapatkan dari orang tuanya, itulah sebabnya anak kurang bersemangat dalam meraih prestasi belajarnya karena mereka merasa betapa sulitnya sekolah melihat kondisi orang tua bahkan terkadang anak enggan meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi mengingat susahnya ekonomi keluarga.

Dan peneliti juga mendapatkan data bahwa pekerjaan orang tua siswa kelas X meliputi 40 petani, 5 buruh, 10 wiraswasta, 5 swasta, dan 9 Pegawai

Negeri. Pada kelas XI yaitu 47 petani, 11 wiraswasta, 3 swasta, 10 Pegawai Negeri. Dan pada kelas XII terdapat 39 petani, 14 wiraswasta, 7 swasta dan 8 Pegawai Negeri.

Dari data di atas, ditemukan bahwa pekerjaan keseluruhan orang tua siswa MA Riyadhus Sholihin adalah 126 orang petani, 35 orang wiraswasta, 15 orang pegawai swasta, 5 orang buruh dan 27 orang Pegawai Negeri. Artinya, hanya terdapat 27 orang tua siswa yang memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri dan sebanyak 181 orang tua siswa dengan pekerjaan Non Pegawai Negeri.<sup>8</sup>

Dari latar belakang di atas, karena itu peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana perbandingan antara anak Pegawai Negeri dengan anak Non Pegawai Negeri dalam prestasi belajarnya. Apakah benar nilai prestasi siswa yang orang tuanya pegawai negeri lebih bagus ataukah nilai prestasi siswa yang orang tuanya non pegawai negeri yang lebih bagus, dalam hal ini penulis meneliti dan memberi judul: **“Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Anak Pegawai Negeri Dengan Anak Non Pegawai Negeri di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas”**.

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti, 12 April 2015

## **B. Identifikasi Masalah**

Alasan penulisan memilih judul Studi Komparasi Belajar Siswa antara Anak Pegawai Negeri dan Anak Non Pegawai Negeri di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas adalah sebagai berikut: a) Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, b) Perhatian orang tua terhadap belajarnya anak akan berpengaruh pada prestasi anaknya, c) Status pekerjaan orang tua akan berpengaruh pada prestasi belajar anak, d) Kajian tentang jenis pekerjaan orang tua yakni Pegawai Negeri dan non Pegawai Negeri kaitannya dengan prestasi belajar sangat menarik bagi penulis untuk diteliti.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penyimpangan dalam pembahasan masalah, maka dalam pembahasan ini penulis hendak membatasi pokok permasalahan yaitu: “Komparasi Prestasi Belajar Siswa antara Anak Pegawai Negeri dan Non Pegawai Negeri di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti yang penulis maksud:

1. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh para siswa dalam berbagai bidang studi.
2. Pegawai Negeri adalah orang yang berkerja di pemerintahan, misalnya: guru, dokter, perawat, pegawai kantor pemerintah, polisi dan tentara.

3. Non Pegawai Negeri adalah mereka yang bekerja di luar pemerintahan.  
Misalnya: petani, buruh, tukang, pembantu rumah tangga, dan pekerjaan lain yang memiliki penghasilan lebih rendah dari pegawai negeri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari kajian masalah yang penulis temukan, kemudian di rumuskan permasalahannya, sehingga akan dihasilkan karya tulis yang baik. Adapun perumusan masalah yang hendak penulis bahas adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar anak Pegawai Negeri di MA. Riyadhus Sholihin Megang Sakti ?
2. Bagaimana prestasi belajar anak Non Pegawai Negeri di MA.Riyadhus Sholihin Megang Sakti ?
3. Adakah perbedaan prestasi belajar antara anak Pegawai Negeri dengan anak non Pegawai Negeri di MA. Riyadhus Sholihin Megang Sakti ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai penulis. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar anak Pegawai Negeri di MA Riyadhus Sholihin Megang Sakti.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar anak non Pegawai Negeri di MA Riyadhus Sholihin Megang Sakti.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara anak Pegawai Negeri dengan anak Non Pegawai Negeri di MA Riyadhus Sholihin Megang Sakti.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nanti diharapkan biasa bermanfaat diantaranya:

1. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman atau kontrol bagi peneliti lain yang sejenis
2. Sebagai pengalaman pertama bagi penulis dalam membuat karya ilmiah
3. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat atau masukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
4. Sebagai pedoman bagi para orang tua dalam memperhatikan belajar anak

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan agar tidak terjadi keaburan didalam memahami pengertian istilah yang ada didalam judul skripsi ini, maka

penulis memandang perlu untuk memberikan batasan-batasan atau penegasan terhadap beberapa istilah kata yang ada didalamnya yaitu antara lain :

a. Studi Komparasi

Studi artinya belajar atau mempelajari. Komparasi artinya perbandingan.<sup>9</sup> Studi komparasi sesuai dengan konteks judul diatas adalah mempelajari perbandingan atau membandingkan prestasi.

b. Prestasi Belajar

Prestasi artinya hasil yang telah dicapai.<sup>10</sup> Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas maka yang dimaksud prestasi belajar dalam pembahasan skripsi ini ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh atau hasil yang dicapai para siswa dalam berbagai bidang studi. Adapun nilai yang dijadikan pedoman adalah angka yang tertera dalam raport dari masing-masing siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2014-2015.

<sup>9</sup>Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h.

<sup>10</sup>Pius A Partanto dan M. Dahlan A Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, 2001, hal. 630

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: 2013), Ed. rev, Cet. 6, h. 2

c. Pegawai Negeri

A.W. Widjaja berpendapat bahwa, “Pegawai adalah merupakan tenaga kerja manusia jasmaniah maupun rohaniah (mental dan pikiran) yang senantiasa dibutuhkan dan oleh karena itu menjadi salah satu modal pokok dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (organisasi).”<sup>12</sup>

Selanjutnya A.W. Widjaja mengatakan bahwa, “Pegawai adalah orang-orang yang dikerjakan dalam suatu badan tertentu, baik di lembaga-lembaga pemerintah maupun dalam badan-badan usaha.”<sup>13</sup>

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa pegawai merupakan modal pokok dalam suatu organisasi, baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Dikatakan bahwa pegawai merupakan modal pokok dalam suatu organisasi karena berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung pada pegawai yang memimpin dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada dalam organisasi tersebut.

Pegawai yang telah memberikan tenaga maupun pikirannya dalam melaksanakan tugas ataupun pekerjaan, baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta akan mendapat imbalan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dikerjakan.

---

<sup>12</sup>A.W.Widjaja, *Administraasi Kepegawaian*. (Jakarta : Rajawali, 2006), hal.113.

<sup>13</sup>A.W.Widjaja, *Administraasi Kepegawaian*, hal.15

Hal ini sesuai dengan pendapat Musanef yang mengatakan bahwa, “Pegawai adalah orang-orang yang melakukan pekerjaan dengan mendapat imbalan jasa berupa gaji dan tunjangan dari pemerintah atau badan swasta.”<sup>14</sup>

Pegawai negeri dimaksudkan adalah seseorang yang bekerja pada pemerintahan. Orang yang bekerja pada pemerintah yang penulis maksud bukan saja yang disebut pegawai negeri sipil tetapi polisi, tentara juga penulis anggap sebagai pegawai negeri.

d. Non Pegawai Negeri

Yang penulis maksud adalah mereka yang bekerja di luar pemerintahan. Misalnya: petani, buruh, tukang, pembantu rumah tangga, dan pekerjaan lain yang memiliki penghasilan lebih rendah dari pegawai negeri.

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang

---

<sup>14</sup> Musanef, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, (Jakarta : Gunung Agung, 1984), hal.5.

empirik. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>15</sup>

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada perbedaan prestasi belajar siswa antara anak Pegawai Negeri dengan anak Non Pegawai Negeri di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Ho : Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa antara anak Pegawai Negeri dengan anak Non Pegawai Negeri di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ,(Bandung : Alfabeta, 2014), h.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komparasi

##### 1. Pengertian Komparasi

Komparasi artinya membandingkan, yaitu membandingkan seberapa besar tingkat perbedaan antara satu hal dengan hal lainnya.<sup>16</sup> Komparasi adalah perbandingan sebagai penjelasan.<sup>17</sup>

Sedangkan komparasi secara sederhana bisa diartikan sebagai perbandingan yaitu membandingkan persamaan maupun perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja.<sup>18</sup>

##### 2. Studi Komparasi

Studi artinya pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan<sup>19</sup>. Komparasi artinya perbandingan.<sup>20</sup> Studi komparasi sesuai dengan konteks judul diatas adalah mempelajari perbandingan atau membandingkan prestasi.

---

<sup>16</sup> <https://seftine.wordpress.com/2014/01/07/perbedaan-penelitian-komparasi-dan-korelasi/>, 24 Mei 2016

<sup>17</sup> M. Dahlan dalam Alif Dyah Yunitasari, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa (Analisis Komparatif Prestasi Belajar Siswa Yang Berasal Dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri Pogalan Trenggalek)*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), Skripsi, h. 11

<sup>18</sup> Darwan Syah, et all, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada, 2007), hal. 103

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>20</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), Hal.

Studi komparasi adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variable-variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan-persamaan dalam sebuah kebijakan dan lain-lain.<sup>21</sup>

Sedangkan studi komparasi menurut Poerwodarminto dalam kamus umum Bahasa *to study* ingin mendapatkan atau mempelajari. Mempelajari berarti ingin mendapatkan suatu yang khusus dengan didorong oleh rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang *to compare* faktor kesamaan serta faktor perbedaan. Arswani Sujud menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda- benda, tentang prosedur- Menurut Winarno Surakhmad dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Ilmiah (1986) bahwa : pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat yakni memilih faktor- faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud studi komparasi adalah suatu kegiatan untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu hal atau masalah dengan membandingkan dua variabel atau lebih dari suatu obyek penelitian.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/8883/3/2MTS02204.pdf>, 24 Mei 2016

<sup>22</sup> <https://eprints.uns.ac.id/188/>, 24 Mei 2016

### 3. Pengertian Penelitian Komparasi

Sedangkan menurut Anas Sudjiono penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan , tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja<sup>23</sup> .

Penelitian Komparasi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya.<sup>24</sup>

Metode komparasi adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Komparasi sendiri dari bahasa inggris, yaitu compare, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih.<sup>25</sup>

Dengan menggunakan metode komparasi ini peneliti bermaksud untuk menarik sebuah kesimpulan dengan cara membandingkan nilai rata-rata raport, agar mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa anak Pegawai Negeri dengan anak Non Pegawai Negeri.

---

h.274 <sup>23</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),

<sup>24</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/8883/3/2MTS02204.pdf>, 24 Mei 2016

<sup>25</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/8883/3/2MTS02204.pdf>, 24 Mei 2016

Menurut Nazir (2005) penelitian komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.<sup>26</sup>

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.<sup>27</sup> Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian tentang prestasi dan belajar menurut para ahli.

---

<sup>26</sup> Nazir (2005) dalam <http://e-journal.uajy.ac.id/8883/3/2MTS02204.pdf>, 24 Mei 2016

<sup>27</sup> M. Dahlan dalam Alif Dyah Yunitasari, *Loc. Cit*

W. J. S Porwardaminata, mendefinisikan prestasi adalah "hasil yang telah dicapai, dilakukan untuk dikerjakan."<sup>28</sup> Sedangkan dalam kamus ilmiah populer prestasi adalah hasil yang telah di capai.<sup>29</sup>

Jadi dari pengertian prestasi dan pendapat para ahli tentang prestasi, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian prestasi secara sederhana, bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah di capai dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan antara tenaga pendidikian dengan peserta didik, dalam prestasi belajar atau hasil belajar dinyatakan berhasil apabila intruksional (arahan) khususnya dapat dicapai.

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>30</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan taingkah laku yang baru secara keseluruhan,

---

<sup>28</sup> W. J. S Porwardaminata dalam Yeni Yuli Yanti, *Studi Komparatif Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Tinggal Dengan Orang Tua Dan Siswa Yang Tinggal Jauh Dari Orang Tua Dalam Bidang PAI (Studi Di SMK Negeri 1 Curup Timur)*, Curup: STAIN Curup, 2009, Skripsi, h. 10

<sup>29</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 630

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 24

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>31</sup>

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.<sup>32</sup>

Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto, MP belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut DRS. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor .<sup>34</sup>

Menurut Drs. Wasty Soemanto, M.Pd belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.<sup>35</sup>

Menurut pendapat Hutabarat, hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu :

- 1) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya.

---

<sup>31</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 2

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet. 4, h. 10

<sup>33</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 85

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) , Cet. 1, h. 13

<sup>35</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 104

- 2) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan.
- 3) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan
- 4) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.<sup>36</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

#### a. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh M. Dalyono, bahwa tujuan belajar, yaitu:

- 1) Untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah

---

<sup>36</sup> Julianus Hutabarat , *Diktat Rekayasa Nilai (Value Engineering)*, (Malang: ITN Malang, 1995), h. 11-12

bertingkah laku manja, egois, cengeng dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik, tidak lagi cengeng dan sudah mau bergaul dengan teman-temannya.

- 2) Untuk mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, tidur siang, bangun lambat, bermalas-malasan dan sebagainya. Kebiasaan buruk diatas harus diubah menjadi yang baik. Hal seperti ini sangat merugikan seseorang. Kebiasaan yang buruk adalah penghambat atau perintang jalan menuju kebahagiaan tetapi sebaliknya adalah sebagai pelicin menuju kemeralatan, dan itu jangan diteruskan karena bisa menjadi darah daging. Cara menghilangkannya ialah belajar melatih diri menjauhkan kebiasaan buruk dengan modal keyakinan dan tekad bulat harus berhasil.
- 3) Untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya. Misalnya seorang remaja yang tadinya selalu bersikap menentang orang tuanya, tetapi setelah sering mendengar, mengikuti pengajian dan ceramah-ceramah agama, sikapnya berubah menjadi anak yang patuh, cinta dan hormat kepada orang tuanya.
- 4) Untuk mengubah keterampilan, misalnya olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran dan sebagainya. Seseorang

yang terampil main bulu tangkis, bola, tinju maupun cabang olahraga lainnya adalah berkat belajar dan latihan yang sungguh-sungguh . Demikian pula halnya dengan keterampilan bermain gitar, piano, menari melukis, bertukang, membuat barang-barang kerajinan dan sebagainya, semuanya perlu usaha dengan belajar yang serius, rajin dan tekun.

- 5) Untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa inggris menjadi bisa semuanya, dari tidak mengetahui keadaan di bulan jadi mengetahui dan sebagainya. Ilmu pengetahuan terus berkembang tanpa mengenal batas. Karena itu setiap orang, besar, kecil, tua, muda, diharapkan untuk belajar terus agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih.<sup>37</sup>

Prof. Dr. Aunurrahman, M. Pd menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:
  - a. Pengetahuan, mencakup kemampuan tentang ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan telah tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan

---

<sup>37</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) , Cet. 7, h. 49-51

dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.

- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan dalam menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.

Keenam jenis perilaku ini bersifat hirarkis, artinya perilaku tersebut menggambarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki seseorang.<sup>38</sup>

2) Ranah Afektif, terdiri lima jenis perilaku, yaitu:

---

<sup>38</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 49

- a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Proses ini merupakan suatu proses yang dinamis, dimana siswa melalui kreatifitasnya akan dapat secara terus menerus mengembangkan kemampuan dan kepekaannya untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemampuan serta kepekaan yang lebih tinggi melalui proses belajar yang dilakukan.<sup>39</sup>

3) Ranah Psikomotorik, terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu :

- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilih-milihkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 50-52

adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. Sebagai contoh, pemilihan warna, pemilihan angka (6 dan 9), pemilihan huruf (b dan d).

- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani (mental), misalnya posisi star lomba lari.
- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh. Misalnya peniruan. Misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.
- d. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lempar peluru, lompat tinggi, dan sebagainya dengan tepat.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat. Misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya

kemampuan atau keterampilan bertanding dengan lawan tanding.

- g. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi-kreasi gerakan senam sendiri, gerakan-gerakan tarian kreasi baru.

Kemampuan-kemampuan tersebut diatas merupakan satu rangkaian dan merupakan tingkatan dalam proses belajar motorik.<sup>40</sup>

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

#### b. Prinsip-Prinsip Belajar

1. Kematangan Jasmani dan Rohani, salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 52-53

2. Memiliki Kesiapan, setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan cukup baik fisik, mental maupaun perlengkapan belajar.
3. Memahami Tujuan, setiap orang belajar harus memahami apa tujuan ke mana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya.
4. Memiliki Kesungguhan, orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya, belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
5. Ulangan dan Latihan, sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.<sup>41</sup>

### c. Ciri-Ciri Belajar

Drs. Slameto, berpendapat cirri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

1. Perubahan terjadi secara sadar, ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.

---

<sup>41</sup> M. Dalyono, *Op.Cit.*, h. 51-54

3. Perubahan dalam belajar bukan bersikap sementara, dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.
5. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang diperoleh setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.<sup>42</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan secara sadar yang meliputi seluruh aspek tingkah laku ke arah yang lebih baik, belajar sebagai hasil dari latihan dan pengalaman serta perubahan yang terjadi relatif menetap.

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri (intern) maupun faktor yang berasal dari luar individu (entern). Menurut Drs. Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

---

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 3-4

## 1. Faktor- Faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

### a. Faktor Jasmaniah

#### 1. Faktor Kesehatan

Keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

#### 2. Cacat Tubuh

Cacat tubuh menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

## b. Faktor Psikologis

### 1. Intelegenci

Intelegenci besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa mempunyai tingkat intelegenci yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegenci yang rendah.

### 2. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak suka lagi belajar.

### 3. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

### 4. Bakat

Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

#### 5. Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

#### 6. Kematangan

Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

#### 7. Kesiapan

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai

terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.<sup>43</sup>

## 2. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### a. Faktor Keluarga

#### 1. Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak atau tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

#### 2. Relasi Antar Anggota Keluarga

Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

#### 3. Suasana Rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram

---

<sup>43</sup> Slameto, *Ibid.*, h. 54-60

selain anak kerasan atau betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

#### 4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak yang kurang terpenuhi, walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cabuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang kaya raya, orang tua sering memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

#### 5. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah.

#### 6. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

1. Metode Mengajar

Metode mengajar mempengaruhi belajar.

2. Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar individual. Kurikulum sekarang belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian.

3. Relasi Guru Dengan Siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa yang merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

#### 4. Relasi Siswa Dengan Siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

#### 5. Disiplin Sekolah

Agar belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajarnya baik disekolah, dirumah dan perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

#### 6. Alat Pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar dapat mengajar dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

#### 7. Waktu Sekolah

Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

#### 8. Standar Pelajaran Di Atas Kurikulum

Guru berpendirian untuk memperthankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standart, akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam mmenuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan

siswa masing-masing. Yang penting yang telah dirumuskan dapat tercapai.

#### 9. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa?.

#### 10. Metode Belajar

Perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan membagikan waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

#### 11. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c. Faktor Masyarakat

1. Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Perlu kiranya membatsi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

2. Mass Media

Maka perlulah kiranyan siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan ketat tetapi juga jangan terlalu lengah).

4. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap

anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.<sup>44</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu :

- 1) faktor internal, (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal, (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal dan juga faktor pendekatan.<sup>45</sup>

Menurut M. Dalyono mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya, dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar:

---

<sup>44</sup>Slameto, *Ibid.*,h. 60-72

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 129

a. Faktor Internal ( yang berasal dari dalam dirinya)

1. Kesehatan, kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
2. Minat dan motivasi, minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat akan timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.
3. Cara belajar, cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal ( yang berasal dari luar dirinya)

1. Keluarga, keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.
2. Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode

pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3. Masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.
4. Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan mempengaruhi kegairahan

belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.<sup>46</sup>

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>47</sup>

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>48</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar, yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.

### **C. Pengertian Pegawai dan Non Pegawai Negeri**

Pengertian Pegawai dan Non Pegawai Negeri Sipil tidak ditemukan dalam literatur hukum kepegawaian. namun dapat ditarik suatu pengertian mengenai hal

---

<sup>46</sup> M. Dalyono, *Op.Cit.*, h. 55-60

<sup>47</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013), h. 15

<sup>48</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Ibid.*, h 14

tersebut dengan menafsirkan secara terbalik dari pengertian pegawai negeri.<sup>49</sup> Bila dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) mengatakan bahwa pegawai negeri sipil yang selanjutnya disingkat (PNS) adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.<sup>50</sup> Maka Non Pegawai Negeri Sipil adalah seorang yang bekerja bukan berdasarkan hubungan dinas publik.

Di dalam masyarakat yang selalu berkembang, manusia senantiasa mempunyai kedudukan yang makin penting, meskipun negara Indonesia menuju kepada masyarakat yang berorientasi kerja, yang memandang kerja adalah sesuatu yang mulia, tidaklah berarti mengabaikan manusia yang melaksanakan kerja tersebut.

Demikian juga halnya dalam suatu organisasi, unsur manusia sangat menentukan sekali karena berjalan tidaknya suatu organisasi kearah pencapaian tujuan yang ditentukan tergantung kepada kemampuan manusia untuk menggerakkan organisasi tersebut ke arah yang telah ditetapkan.

Manusia yang terlibat dalam organisasi ini disebut juga pegawai. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pendapat beberapa ahli mengenai defenisi pegawai.

---

<sup>49</sup> Alam Syah, *Perlindungan Hukum Terhadap Pegawai Non Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)(Studi Kasus Di RSUD Pasar Rebo Jakarta)*, Tesis. (Fak. Hukum UI Program Pasca Sarjana, Jakarta, 2012), h. 63

<sup>50</sup> Undang-Undang republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang *Aparatur Sipil Negara dan peraturan Pemerintah Tentang Kepegawaian Terbaru*, (Jakarta Selatan: Visimedia, 2016), h.13

A.W. Widjaja berpendapat bahwa, "Pegawai adalah merupakan tenaga kerja manusia jasmaniah maupun rohaniah (mental dan pikiran) yang senantiasa dibutuhkan dan oleh karena itu menjadi salah satu modal pokok dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (organisasi)."<sup>51</sup>

Selanjutnya A.W. Widjaja mengatakan bahwa, "Pegawai adalah orang-orang yang dikerjakan dalam suatu badan tertentu, baik di lembaga-lembaga pemerintah maupun dalam badan-badan usaha."<sup>52</sup>

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa pegawai merupakan modal pokok dalam suatu organisasi, baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Dikatakan bahwa pegawai merupakan modal pokok dalam suatu organisasi karena berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung pada pegawai yang memimpin dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada dalam organisasi tersebut.

Pegawai yang telah memberikan tenaga maupun pikirannya dalam melaksanakan tugas ataupun pekerjaan, baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta akan mendapat imbalan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dikerjakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Musanef yang mengatakan bahwa, "Pegawai adalah orang-orang yang melakukan pekerjaan dengan mendapat imbalan jasa berupa gaji dan tunjangan dari pemerintah atau badan swasta."<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> A.W. Widjaja, *Administraasi Kepegawaian*, Jakarta : Rajawali, 2006, h.11

<sup>52</sup> A.W. Widjaja, *Administraasi Kepegawaian* , 2006, h. 15

Dari beberapa defenisi pegawai yang telah dikemukakan para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa istilah pegawai mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Menjadi anggota suatu usaha kerja sama (organisasi) dengan maksud memperoleh balas jasa atau imbalan kompensasi atas jasa yang telah diberikan.
2. Pegawai di dalam sistem kerja sama yang sifatnya pamrih.
3. Berkedudukan sebagai penerima kerja dan berhadapan dengan pemberi kerja (majikan).
4. Kedudukan sebagai penerima kerja itu diperoleh setelah melakukan proses penerimaan.
5. Akan mendapat saat pemberhentian (pemutusan hubungan kerja antara pemberi kerja dengan penerima kerja)

Oleh karena yang menjadi objek penelitian penulis pada Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin adalah pegawai negeri, maka ada dua pengertian pegawai negeri menurut Undang-Undang Pokok Kepegawaian No. 43 Tahun 1999 Tentang Perubahan UU No.8 Tahun1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian yaitu:

- 1) Pegawai Negeri adalah unsur aparatur Negara, abdi Negara, dan abdi masyarakat yang dengan kesetiaan dan ketaatan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Negara dan Pemerintah, menyelenggarakan tugas Pemerintahan dan Pembangunan.

---

<sup>53</sup> Musanef, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, Jakarta : Gunung Agung, 1984, h.5.

- 2) Pegawai Negeri adalah mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam sesuatu jabatan negeri atau disertai tugas Negara lainnya yang ditetapkan berdasarkan sesuatu peraturan perundang-undangan dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>54</sup>

Pegawai Negeri terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan anggota Tentara Nasional Indonesia dan Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1999 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, yang menjelaskan

Pegawai Negeri terdiri dari:

- 1) Pegawai Negeri Sipil
- 2) Anggota Tentara Nasional Indonesia
- 3) Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia

Pegawai Negeri Sipil terdiri dari:

- 1) Pegawai negeri sipil pusat
- 2) Pegawai negeri sipil daerah
- 3) Pegawai negeri sipil lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah

---

<sup>54</sup> Soewarno Handyaningrat, *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta : Gunung Agung, 1999), h.147

### Non Pegawai Negeri

- 1) Petani
- 2) Buruh
- 3) Pedagang
- 4) Sopir

dan pekerjaan lain yang memiliki penghasilan lebih rendah dari pada Pegawai Negeri Sipil.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA. Riyadhus Sholihin Megang Sakti, Tepatnya di Jl. Samin No. 25 Megang Sakti V, Secara geografis Madrasah Aliyah (MA) Riyadhus Sholihin berada di dataran tinggi tepatnya di Desa Megang Sakti V, Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan Letak tersebut sangat strategis karena Desa Megang Sakti V, di samping merupakan desa yang paling dekat dengan kota kecamatan juga berada ditengah-tengah atau dikelilingi oleh sekolah-sekolah maupun madrasah pendukung seperti SMP dan MTs, bahkan masyarakat memberi julukan daerah Megang sakti V adalah wilayah pendidikan.

#### B. Jenis Penelitian

Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>55</sup>

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diperoleh dengan metode statistika.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h 13

<sup>56</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 5

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Evaluasi Pengambilan Nilai Raport

Nilai yang sudah ada pada guru diminta untuk dilakukan analisis.

#### 2. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain. Sutrisno hadi (1986) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>57</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>58</sup>

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data pendukung sebagai awal dalam penemuan masalah dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 203

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 203

dan tidak aktif dalam fase penelitian guna mendapatkan data yang sesungguhnya dalam membuat laporan hasil penelitian.

Menurut Bimo Walgito menjelaskan bahwa :

Observasi adalah merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata), terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.<sup>59</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>60</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang akan dihadapi.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan dalam rangka mendapat data-data-data atau keterangan serta keterangan-keterangan serta ini informasi-informasi tentang peristiwa masa lalu secara dokumentasi.

Dalam hal ini koentjaraningrat menjelaskan bahwa :

Bahan dokumentasi sangat berguna dalam membantu penelitian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang dipelajari, dengan memberikan, menyusun persoalan yang tepat, mempertajam perasaan untuk meneliti,

---

<sup>59</sup>Bimo Walgito dalam Suwarno, *Korelasi Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri Kelas II Semester Genap Tahun Ajaran 1989/1990 Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember*, (Jember : IAIN Sunan Ampel, 1991), Skripsi, h.24

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

membuat analisis lebih subur, pendeknya membuka kesempatan memperluas pengalaman ilmiah.<sup>61</sup>

Dari pengertian tersebut di atas maka metode ini akan penulis gunakan untuk mencari data-data dengan jalan mengumpulkan dan menyelidiki dokumen yang ada misalnya mengenai :

- a. Keadaan tenaga pengajar
- b. Keadaan siswa
- c. Keadaan fasilitas dan inventaris sekolah
- d. Struktur organisasi dan bimbingan penyuluhan.<sup>62</sup>

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>63</sup>

Dimana populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Megang Sakti.

Untuk lebih jelas jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel :

---

<sup>61</sup> Koentjoningrat Dalam Suwarno, *Korelasi Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri Kelas II Semester Genap Tahun Ajaran 1989/1990 Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember*, (Jember : IAIN Sunan Ampel, 1991), Skripsi, hal.24

<sup>62</sup> Suwarno, *Korelasi Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri Kelas II Semester Genap Tahun Ajaran 1989/1990 Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember*, (Jember : IAIN Sunan Ampel, 1991), Skripsi, h 24

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Cet. 2, h. 80

**TABEL 1**

**Jumlah Populasi pada Madrasah Aliyah Megang Sakti  
(Siswa Kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah Megang Sakti)**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	X	69
2	XI	71
3	XII	68
<b>Total</b>		<b>208</b>

**TABEL 2**

**Jumlah masing-masing pekerjaan orang tua siswa MA. Riyadhus Sholihin**

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Petani	126
2	Wiraswasta	35
3	Swasta	15
4	Buruh	5

Artinya dari data table di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa yang bekerja sebagai Pegawai Negeri berjumlah 27 orang dan yang bekerja sebagai Non Pegawai Negeri berjumlah 181 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>64</sup> Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sample adalah sebagian dari seluruh objek yang dianggap dapat mewakili untuk diteliti.

Menurut Suharsemi Arikunto apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil keseluruhannya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20 – 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sample besar, hasilnya akan lebih baik.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Cet. 2, h. 149

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 12, h. 112

Berdasarkan ketentuan diatas, peneliti mengambil sample penelitian sebanyak 15 % dari jumlah populasi yang ada dari masing-masing kelas. Lebih jelasnya, sample dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

**TABEL 3**

**Jumlah Sample pada MA. Riyadhus Sholihin**

<b>NO</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1	PNS	27
2	Non PNS	27

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, lalu diklasifikasikan menurut kelompok masing-masing sehingga akan memudahkan analisis data untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang orang tuanya pegawai negeri dan siswa yang orang tuanya non pegawai negeri di Madrasah Aliyah Megang Sakti.

Maksud analisis data yang digunakan adalah analisis tes "T" adalah salah satu tes analisis yang dipergunakan itu untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 278

Dengan menggunakan rumus:

1. Mencari mean (nilai rata-rata) terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean yang kita cari

$\sum x$  : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$N$  : Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)<sup>67</sup>

2. Mencari Test "t" untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa anak Pegawai Negeri dengan anak non Pegawai Negeri dengan menggunakan rumus :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1} - SE_{M2}}$$

Keterangan :

$t_o$  = merupakan suatu angka atau koefisien yang melambangkan derajat perbedaan.

$M_1$  = mean atau rata-rata sample pertama

$M_2$  = mean atau rata-rata sample ke dua

$SE_{M1} - SE_{M2}$  = standar error perbedaan dari mean atau rata-rata dari dua sample yang sedang diteliti<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1989), h. 81

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 314

## **F. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil subyek penelitian dengan teknik *populasi* dan *sample*, populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>69</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti. Jumlah seluruh siswa Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin seluruhnya adalah 208 siswa.

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h, 117-118

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Objektif Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti**

##### **1. Sejarah Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin**

Pembangunan Nasional merupakan upaya berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan tugas serta mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan Undang - Undang Dasar 1945 yaitu : melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut memajukan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan siswa-siswi dalam meyakini, memahami, dan menghayati, serta mengamalkan Agama Islam melalui bimbingan dan pengajaran serta latihan

dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Yayasan Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti adalah merupakan satu - satunya lembaga Pondok Pesantren di Kecamatan Megang Sakti yang di dalamnya telah memiliki beberapa pendidikan formal dan non formal diantaranya :

- a. Taman Kanak-Kanak ( Raudathul Atfal)
- b. Madrasah Ibtidaiyah ( MI)
- c. Madrasah Tsanawiyah ( MTs )
- d. T P A, Diniyah, dan lain-lain

Mengingat keberadaan lembaga pendidikan yang ada sudah berjalan lancar dan eksis maka timbullah gagasan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan baru yaitu : Madrasah Aliyah yang secara kebetulan memang merupakan program yang dicanangkan oleh pengurus Yayasan.

Faktor lain yang ikut meng-ilhami didirikannya lembaga ini adalah keinginan masyarakat yang sangat mendambakan adanya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas berbasis Islam dengan harapan para putra-putrinya kelak mempunyai pengetahuan yang berwawasan ke Islaman dan mempunyai akhlak yang baik atau berakhlaqul karimah dan berbakti kepada kedua orang tuanya serta taqwa kepada Allah SWT.

Madrasah Aliyah (MA) Riyadhus Sholihin didirikan tahun 1997 dengan menempati sebuah asrama putra yang pada saat itu belum ditempati santri dengan kondisi apa adanya yaitu dinding papan dan atap genteng seadanya, serta ukurannya yang tidak layak untuk ruang belajar pendidikan formal. Namun demikian semangat para murid dan gurunya sungguh sangat luar biasa, sehingga walaupun jumlah muridnya hanya 5 (lima) orang namun kegiatan belajar mengajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya.

Secara geografis Madrasah Aliyah (MA) Riyadhus Sholihin berada di dataran tinggi tepatnya di Desa Megang Sakti V, Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan Letak tersebut sangat strategis karena Desa Megang Sakti V, disamping merupakan desa yang paling dekat dengan kota kecamatan juga berada ditengah-tengah atau dikelilingi oleh sekolah-sekolah maupun madrasah pendukung seperti SMP dan MTs, bahkan masyarakat memberi julukan daerah Megang sakti V adalah wilayah pendidikan.

#### **a. Identitas Madrasah**

1. Nama Madrasah : MA Riyadhus Sholihin Megang Sakti
2. No Statistik Madrasah : 131216050002
3. Akreditasi Madrasah : AKREDITASI B
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Samin No 25 Megang Sakti V, Kec. Megang Sakti, Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan.
5. NPWP Madrasah : 00.820.929.8-303.000

6. Nama Kepala Madrasah : M. Munir Fatoni, M.Pd.I
7. No. Tlp/Hp : 0823-7757-9888
8. Nama Yayasan : Riyadhus Sholihin
9. Alamat Yayasan : Jl. Samin No 25 Megang Sakti V, Kec.  
Megang Sakti, Kab.  
Musi Rawas, Sumatera Selatan.
10. No. Tlp Yayasan :
11. No Akte Pendiri Yayasan : KTSP/Wf-6d/PP.03/2152/1998
12. Kepemilikan Tanah :  
Status Tanah : Milik Sendiri  
Luas Tanah : 25320 m<sup>2</sup>
13. Status Bangunan : Milik Sendiri
14. Luas Bangunan : 10150

**TABEL 4**  
**DATA SISWA DALAM TIGA TAHUN TERAKHIR**

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel						
2013/2014	80	3	69	3	52	2	201	8
2014/2015	83	3	92	3	55	2	230	8
2015/2016	69	3	71	3	68	3	208	9

**b. Visi dan Misi**

1. Visi Madrasah

BERWAWASAN ISLAMIC DAN BERAKHLAKUL KARIMAH

## 2. Misi Madrasah

- a. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan baik dan benar serta efektif
- b. Menanamkan kemantapan iman dan kepribadian muslim
- c. Mengupayakan kecerdasan, keterampilan dan rasa tanggungjawab
- d. Memberikan teladan yang baik sesuai dengan tuntunan dan tuntutan ajaran islam
- e. Menggalakkan kegiatan – kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan

## **2. Sarana dan Prasarana Madrasah aliyah Riyadhus Sholihin**

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin sudah cukup baik dan memadai. Gedung dan sarana belajar yang lain juga masih layak untuk digunakan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, maka dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 5**  
**SARANA DAN PRASARANA MA. RIYADHUS SHOLIHIN**

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>KONDISI</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KET</b>
1	Ruang Kelas	Baik	9	
2	Perpustakaan	Baik	1	
3	Bel	Baik	1	
4	Ac / pendingin ruangan	Baik	11	
5	R. Lab. Komputer	Baik	1	
6	R. Lab. Bahasa	Baik	1	
7	R. Pimpinan	Baik	1	
8	R. Guru	Baik	1	
9	R. Tata Usaha	Baik	1	
10	Mushola	Baik	1	
11	R. UKS	Baik	1	
12	Toilet/ Wc	Baik	5	
13	Gudang	Baik	1	
14	Tempat Olahraga	Baik	1	
15	R. Osis	Baik	1	

16	Marching band	Baik	1
17	Telepon	Baik	1
18	Tipe recorder	Baik	1
19	Toa / pengeras suara	Baik	1
20	Camera / handycame	Baik	1
21	Laptop	Baik	3
22	Personal Komputer	Baik	5
23	Printer	Baik	3
24	Televisi	Baik	1
25	Lcd Proyektor	Baik	4
26	Layar (Screen)	Baik	4
27	Lemari Arsip	Baik	2
28	Kotak Obat (P3K)	Baik	1
29	Washtafel (tempat cuci tangan)	Baik	5
30	Meja dan Kursi Siswa	Baik	235
31	Meja dan Kursi Guru	Baik	9
32	Papan Tulis	Baik	9
33	Bola Sepak	Baik	1
34	Bola Voly	Baik	1
35	Bola Basket	Baik	1
36	Meja Pimpong (tenis meja)	Baik	1
37	Lapangan sepak bola/futsal	Baik	1
38	Lapangan voly	Baik	1

39	Lapangan bulu tangkis	Baik	1
40	Lapangan basket	Baik	1

*Sumber Dokumentasi MA. Riyadus Sholihin tahun 2016*

Dari tabel 1 diatas, terlihat bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di MA. Riyadhus Sholihin sudah baik dan memadai.

### **3. Tenaga Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin**

Dalam proses belajar mengajar, tenaga guru dan karyawan merupakan komponen yang sangat penting. Tanpa adanya Guru dan Karyawan di sebuah sekolah, maka sudah pasti proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan.

berdasarkan dokumentasi yang terdapat di MA. Riyadhus Sholihin terdapat 25 Guru. dari 25 jumlah Guru tersebut ada yang menjabat sebagai Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru tetap. Keadaan Guru MA. Riyadhus Sholihin dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 6**  
**TENAGA GURU MA. RIYADHUS SHOLIHIN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN</b>
1	M. Munir Fathoni, M.Pd.I	-	Kepala Sekolah
2	Asrohman, S.Pd.i	-	WK. Kesiswaan
3	Sumaji, S.Pd.I	-	WK. Kurikulum
4	Lailatul Hasanah, S.Pd.I	-	Bendahara
5	Suratno, S.Pd.I	-	Guru Tetap
6	Poniem, S.Pd	-	Guru Tetap
7	Nenden Fauizah,S.Pd.I	-	Guru Tetap

8	Antikawati, S.Pd	-	Guru Tetap
9	Haryati, S.Pd	-	Guru Tetap
10	Sunarti, S.Pd.I	-	Guru Tetap
11	Feri Susanti, S.Pd	-	Guru Tetap
12	Nuraini, S.Pd	-	Guru Tetap
13	Siti Aminah, S.Pd	-	Guru Tetap
14	Muhammad Nasir, S.Pd	-	Guru Tetap
15	Suwarno, S.Ag	19651014200003001	Guru Tetap
16	Sobirin, S.Ag	-	Guru Tetap
17	Sulastri, S.Pd.I	-	Guru Tetap
18	Muchin Munir, S.Pd	-	Guru Tetap
19	Dwi Astuti, S.Pd	-	Guru Tetap
20	Pramita Khairunnisa, S.Pd	-	Guru Tetap
21	Hidayati, S.Pd.I	-	Guru Tetap
22	Neni Liswana, S.Pd	-	Guru Tetap
23	Ahmad Sofyan, S.Pd	-	Guru Tetap
24	Zainuri, S.Sos.I	-	Guru Tetap
25	Eka Samuningsih, S.H	-	Guru Tetap

*Sumber Dokumentasi MA. Riyadus Sholihin tahun 2016*

Dari tabel II di atas, terlihat bahwa MA. Riyadhus Sholihin dikepalai oleh seorang Kepala Sekolah, kemudian terdapat 2 wakil kepala sekolah yaitu : wakil bagian kurikulum dan kesiswaan, dan bendahara selain itu terdapat 21 Guru tetap, jika dilihat dari jenjang pendidikan mayoritas Guru yang berada di MA. Riyadhus Sholihin adalah Sarjana S1 dan sudah mengajar dengan bidangnya masing-masing.

Selain tenaga Guru di MA. Riyadhus Sholihin juga terdapat pegawai tata usaha (TU) yang sangat membantu kegiatan yang ada di MA. Riyadhus Sholihin. Tanpa adanya pegawai tata usaha (TU) , maka kegiatan yang ada di MA. Riyadhus Sholihin tidak akan berjalan dengan lancar.

#### **4. Siswa MA. Riyadhus Sholihin Megang Sakti**

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang tidak mungkin terlepas dari adanya siswa. Begitu juga MA. Riyadhus Sholihin. Jumlah siswa di MA. Riyadhus Sholihin mengalami pasang surut. Perbandingan antara jumlah siswa laki-laki dan perempuan tidak seimbang dalam setiap kelasnya baik kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Setiap kelas didominasi oleh siswa perempuan. Di MA. Riyadhus Sholihin terdapat dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 7**

**JUMLAH SISWA MA. RIYADHUS SHOLIHIN**

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X a	16	20	36

X b	14	19	33
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>39</b>	<b>69</b>
IPS XI a	13	12	25
IPS XI b	13	13	26
IPA XI	6	14	20
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>39</b>	<b>71</b>
IPA XII	5	15	20
IPS XII a	9	14	23
IPS XII b	7	18	25
<b>JUMLAH</b>	<b>21</b>	<b>47</b>	<b>68</b>
<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>125</b>	<b>208</b>

*Sumber Dokumentasi MA. Riyadus Sholihin tahun 2016*

Dari tabel III diatas, terlihat dengan jelas bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dari jumlah siswa laki-laki, untuk kelas X (Sepuluh) atau kelas satu, siswa perempuan berjumlah 39 orang, sedangkan jumlah siswa laki-laki berjumlah 30 orang. Untuk kelas XI (Sebelas) aatau dua, siswa perempuan berjumlah 29 orang sedangkan jumlah siswa laki-laki berjumlah 32. Untuk kelas XII (Dua Belas) atau tiga, siswa perempuan berjumlah 47 orang sedangkan jumlah siswa laki-laki berjumlah 21

orang, dengan jumlah siswa laki-laki 83 siswa, dan jumlah siswa perempuan 125 siswa.

**B. Analisis Data Tentang Perbedaan Prestasi Belajar Antara Anak Pegawai Negeri Dengan Anak Non Pegawai Negeri di MA. Riyadhus Sholihin Megang Sakti.**

**1. Prestasi Belajar Siswa yang orang tuanya Pegawai Negeri**

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang orang tuanya pegawai negeri di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin, penulis menggunakan rekapan nilai rapot siswa.

Untuk mempermudah dalam menganalisisnya maka penulis menggunakan rekapan nilai rapot siswa. Data rekapan nilai raport siswa yang orang tuanya pegawai negeri.

**TABEL 8**  
**NILAI RAPOT SISWA ANAK PEGAWAI NEGERI DI MA RIYADHUS SHOLIHIN**  
**MEGANG SAKTI**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI RAPOT</b>
1	Didin Sulatin	76,94
2	Resti Indah Ayu N	77,26
3	Yaumil Akbar	76,94
4	Jega Pandewa	77,26
5	Kurnia Widi Rahayu	76,94

6	Eka Febrianti	76,42
7	Syahril Shobirin	75,78
8	Miftahul Jannah	76,47
9	Vidia Anggraini	77,26
10	Kikin Wahyu Ningtiyas	76,5
11	Siti Khatijah	76,5
12	Desita Sari	76,5
13	Nana Sulistia	76,5
14	Diki Ardiwi	77,31
15	Aan Apriyani	76,5
16	Oka Sopwan	77,31
17	Tomi Hidayat	77,87
18	Anggi Saputra	77,73
19	Purnama Sari	77,87
20	Sindi Gita Permata	77,73
21	Rizal Hakim	76,75
22	Nurul Maya Fitriah	77,87
23	Novy Fatmawati	76,12
24	Ricky M Nelson	77,87
25	Lili Qadriani M	76,12
26	Poppy Imelda	76,37
27	Fitri Indah Sari	75,37
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.076,1</b>

*Sumber : Nilai Raport Siswa Kelas X-XII MA. Riyadhus Sholihin 2015-2016*

Setelah diketahui data diatas, untuk mengetahui nilai rata-rata, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}M_{x1} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2.076,1}{27} \\ &= 76,89\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata mean pada table siswa yang orang tuanya pegawai negeri dalam prestasi belajarnya adalah: 76,89

## **2. Prestasi belajar siswa yang orang tuanya Non Pegawai Negeri**

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang orang tuanya non pegawai negeri di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin, penulis menggunakan rekapan nilai raport siswa.

Untuk mempermudah dalam menganalisisnya maka penulis menggunakan rekapan nilai raport siswa. Data rekapan nilai raport siswa yang orang tuanya Non Pegawai Negeri.

**TABEL 9**  
**NILAI RAPOT SISWA ANAK NON PEGAWAI NEGERI DI MA RIYADHUS SHOLIHIN**  
**MEGANG SAKTI**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI RAPOT</b>
1	Afni Apriza	92,84
2	Surono	92,84
3	Maria Ulva	92,73
4	Umir Santia	93,94
5	Emi Yunitasari	88,94
6	Heri Suryanto	92,73
7	Adi Lumay	93,94
8	Andreas Susanto	88,94
9	Melan Saputra	93,94
10	Tri Darwanti	92,26
11	Ismatun Nuroh	89,93
12	Siti Munawaroh	89,93
13	Bayu Dwi Anggara	92,26
14	Imam Rahmadi	89,93
15	Eko Saputra	91,37
16	Apriyanto	93,25
17	Ari Irawan	88,25
18	Ahmad Misbianto	91,37
19	Al-Mutarom	93,25
20	Sri Pujiati	93,25
21	Siti Riyanti	93,4
22	Hamrin Husmed	91,25

23	Yuliyanti	92,37
24	Dwi Setiawan	92,43
25	Ahmad Marzuki	92,37
26	Imam Habibullah	91,25
27	Agustina	92,43
<b>JUMLAH</b>		<b>2.481,39</b>

*Sumber : Nilai Raport Siswa Kelas X-XII MA. Riyadhus Sholihin 2015-2016*

Setelah diketahui data diatas, untuk mengetahui nilai rata-rata, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_{x2} &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{2.481,39}{27} \\
 &= 91,90
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata mean pada table siswa yang orang tuanya non pegawai negeri dalam prestasi belajarnya adalah: 91,90

### **3. Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Orang Tuanya Pegawai Negeri Dengan Siswa Yang Orang Tuanya Non Pegawai Negeri**

Setelah dilihat dari data di atas, dan dikumpulkan menurut kelompoknya masing-masing, maka selanjutnya diadakan perbandingan antara siswa yang orang tuanya pegawai negeri dengan yang orang tuanya non pegawai negeri, tetapi sebelumnya akan dicari standar deviasi dimasing-masing kelompok, antara siswa yang

orang tuanya pegawai negeri dengan siswa yang orang tuanya non pegawai negeri, yang akan tersusun dalam table berikut ini

**TABEL 10**

**KEADAAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG ORANG TUANYA PEGAWAI NEGERI**

<b>Prestasi (N)</b>	<b>F</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>FX</b>	<b>FX<sup>2</sup></b>
77,87	4	6.063,73	311,48	97.019,79
77,73	2	6.041,95	155,46	24.167,81
77,31	2	5.976,83	154,62	23.907,34
77,26	3	5.969,10	231,78	53.721,96
76,94	3	5.919,76	230,82	53.277,87
76,75	1	5.890,56	76,75	5.890,56
76,47	1	5.847,66	76,47	5.847,66
76,42	1	5.840,01	76,42	5.840,01
76,37	1	5.832,37	76,37	5.832,37
76,12	2	5.794,25	152,24	23.177,01
76,05	5	5.783,60	380,25	144.590,06
75,78	1	5.742,60	75,78	5.742,60
75,37	1	5.680,63	75,37	5.680,63
<b>Σ</b>	<b>27</b>	<b>76.383,05</b>	<b>2.073,81</b>	<b>454.695,67</b>

Untuk mengetahui standar deviasi dipergunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_{X1} &= \frac{\sqrt{\sum FX^2}}{N_1} \\
 &= \frac{\sqrt{454.695,67}}{27} \\
 &= \frac{674,31}{27} \\
 &= 24,97
 \end{aligned}$$

Jadi, standar deviasi dari nilai siswa yang orang tuanya non pegawai negeri sipil adalah 24,97

Jadi standar deviasi dari data di atas adalah 24,97 sedangkan standar deviasi untuk nilai siswa MA. Riyadhus Sholihin Megang Sakti yang orang tuanya non pegawai negeri, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**TABEL 11**

**KEADAAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG ORANG TUANYA NON PEGAWAI NEGERI**

Prestasi (N)	F	X <sup>2</sup>	FX	FX <sup>2</sup>
93,94	3	8.824,72	281,82	79.422,51
93,25	3	8.695,56	279,75	78.260,06
93,4	1	8.723,56	93,4	8.723,56
92,84	2	8.619,26	185,68	34.477,06
92,73	2	8.598,85	185,46	34.395,41
92,43	3	8.543,30	277,29	76.889,74

92,37	2	8.532,21	184,74	34.128,86
92,26	2	8.511,90	184,52	34.047,63
91,37	2	8.348,47	182,74	33.393,90
91,25	2	8.326,56	182,5	33.306,25
89,93	2	8.087,40	179,86	32.349,61
88,94	2	7.910,32	177,88	31.641,29
88,25	1	7.788,06	88,25	7.788,06
<b>Σ</b>	<b>27</b>	<b>109.510,17</b>	<b>2.483,89</b>	<b>518.823,94</b>

Untuk mengetahui standar deviasi dipergunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_{X2} &= \frac{\sqrt{\sum FX^2}}{N_2} \\
 &= \frac{\sqrt{518.823,94}}{27} \\
 &= \frac{720,29}{27} \\
 &= 26,67
 \end{aligned}$$

Jadi standar deviasi dari nilai siswa yang orang tuanya Non Pegawai Negeri adalah 26,67

Setelah mendapat standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar eror, kedua mean sampel tersebut di atas dengan rumus sebagai berikut:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{24,97}{\sqrt{27-1}} = \frac{24,97}{\sqrt{26}} = \frac{24,97}{5,09} = 4,90$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{26,67}{\sqrt{27-1}} = \frac{26,67}{\sqrt{26}} = \frac{26,67}{5,09} = 5,23$$

Setelah mengetahui standar error kelompok 1 dan 2, maka selanjutnya dapat diketahui standar error perbedaan mean kedua sedang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SE_{m_1-m_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{4,90^2 + 5,23^2} \\ &= \sqrt{24,01 + 27,35} \\ &= \sqrt{51,36} \\ &= 7,16 \end{aligned}$$

Setelah itu dicari apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang orang tuanya pegawai negeri dengan siswa yang orang tuanya non pegawai negeri dengan menggunakan rumus "t" atau "to" yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\ &= \frac{76,89 - 91,90}{7,16} \\ &= \frac{-15,01}{7,16} \end{aligned}$$

$$= -2,09$$

Dari perhitungan di atas, selanjutnya kita konsultasikan dengan tabel kritik " $t_o$ " dan berikutnya ditentukan "df" terlebih dahulu dengan rumus :

$$df = (N_1 + N_2 - 2)$$

$$= (27 + 27 - 2)$$

$$= 52$$

Dengan df sebesar 52 kita konsultasikan pada tabel tersebut tidak dijumpai df sebesar 52 dalam hal ini digunakan df yang terdekat dari 52 yaitu 60, dengan df 60 itu diperoleh " $t$ " (table), sebagai berikut :

- Pada taraf signifikan 5% =  $t_t = 2,00$

- Pada taraf signifikan 1% =  $t_t = 2,65$

Karena " $t_o$ " telah di peroleh sebesar -2,09 sedangkan  $t_t = t_s$  5% = 2,00 sedangkan  $t_t = t_s$  1% = 2,65, maka  $t_o$  adalah lebih kecil dari  $t_t$ , baik pada  $t_s$  5% maupaun  $t_s$  1%.

Jadi untuk uji hipotesanya adalah  $t_o = -2,09 < t_t = t_s$  5% = 2,00, jadi untuk hipotesa kerja ( $H_a$ ) ditolak yaitu ada perbedaan prestasi belajar siswa antara anak Pegawai Negeri dengan anak Non Pegawai Negeri. Sedangkan hipotesa nihil ( $H_o$ ) diterima karena tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa antara anak Pegawai Negeri dengan anak Non Pegawai Negeri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis data yang penulis lakukan tentang “ Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Anak Pegawai Negeri Dengan Anak Non Pegawai Negeri Di Madrasah Aliyah Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas”, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Prestasi siswa anak Pegawai Negeri dengan segala fasilitas baik moril maupun materil yang gampang atau mudah terpenuhi oleh orang tuanya, sehingga mereka memiliki

nilai yang rendah, dengan hasil analisis berdasarkan skor menunjukkan prestasi belajar dengan rata-rata sebesar 76,89

2. Prestasi siswa anak Non Pegawai Negeri dengan segala fasilitas baik moril maupun materil yang sulit terpenuhi oleh orang tuanya, sehingga mereka memiliki nilai yang cukup tinggi, dengan hasil analisis berdasarkan skor menunjukkan prestasi belajar dengan rata-rata sebesar 91,90
3. Bahwasannya berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa antara anak Pegawai Negeri dengan anak Non Pegawai Negeri Di Madrasah Aliyah Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, Karena " $t_o$ " telah di peroleh sebesar -2,09 sedangkan  $t_t = t_s$  5% = 2,00 sedangkan  $t_t = t_s$  1% = 2,65, maka  $t_o$  adalah lebih kecil dari  $t_t$ , baik pada  $t_s$  5% maupaun  $t_s$  1%. Jadi untuk uji hipotesanya adalah  $t_o = -2,09 < t_t = t_s$  5% = 2,00, jadi untuk hipotesa kerja ( $H_a$ ) ditolak yaitu ada perbedaan prestasi belajar siswa antara anak Pegawai Negeri dengan anak Non Pegawai Negeri. Sedangkan hipotesa nihil ( $H_o$ ) diterima karena tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa antara anak Pegawai Negeri dengan anak Non Pegawai Negeri.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis bermaksud memberikan saran-saran sebagai berikut:

Dengan tidak adanya perbedaan prestasi belajar siswa antara anak pegawai negeri dengan anak non pegawai negeri di madrasah aliyah riyadhus sholihin, maka para guru lebih memperhatikan siswa yang orang tuanya Pegawai Negeri supaya prestasi belajar

mereka lebih meningkat, namun jangan pula mengabaikan siswa yang orang tuanya Non Pegawai Negeri.

Diharapkan bagi orang tua khususnya orang tua dari siswa di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti untuk memberikan pemantauan dalam belajar anaknya, untuk meningkatkan prestasi belajarnya

Diharapkan bagi siswa yang orang tuanya Pegawai Negeri maupun yang Non Pegawai Negeri, agar dapat belajar dan mengikuti pelajaran dengan penuh kesadaran, dan konsisten sehingga informasi yang diterima dapat diserap dengan mudah, dan dapat menghasilkan prestasi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012

Alam Syah, “*Perlindungan Hukum Terhadap Pegawai Non Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)(Studi Kasus Di RSUD Pasar Rebo Jakarta*”, Tesis. Fak. Hukum UI Program Pasca Sarjana, Jakarta, 2012

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1989

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2009

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007

- Dahlan, M.dalam Alif Dyah Yunitasari, “*Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa (Analisis Komparatif Prestasi Belajar Siswa Yang Berasal Dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri Pogalan Trenggalek).*” Skripsi. Fak.Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012
- Hutabarat , Julianus , *Diktat Rekayasa Nilai (Value Engineering)*, Malang: ITN Malang, 1995
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Belajar*, Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013
- Koentjoningrat dalam Suwarno, “*Korelasi Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri Kelas II Semester Genap Tahun Ajaran 1989/1990 Di Kecamatan Sukowono Kabupaten dati II Jember*”,Skripsi, Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel, Jember, 1991
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan Untuk wanita*, Jakarta Selatan : Wali Oasis Terrace Recident, 2012
- Muhtadi Anzor, Ahmad, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: PT.Teras, 2009
- Musanef, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, Jakarta : Gunung Agung, 1984
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001
- Porwardaminata,W. J. S dalam Yeni Yuli Yanti, “*Studi Komparatif Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Tinggal Dengan Orang Tua Dan Siswa Yang Tinggal Jauh Dari Orang Tua Dalam Bidang PAI (Studi Di SMK Negeri 1 Curup Timur)*”. Skripsi. Fak. Tarbiyah, STAIN Curup, Curup, 2009
- Purwanto , Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012

Suwarno, “*Korelasi Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri Kelas II Semester Genap Tahun Ajaran 1989/1990 Di Kecamatan Sukowono Kabupaten datu II Jember*”, Skripsi, Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel, Jember, 1991

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014

-----, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, Bandung : Alfabeta, 2014, Cet. 2

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: 2013

Syah, Darwan, et al, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada, 2007

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

....., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Sujiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Undang-Undang republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang *Aparatur Sipil Negara dan peraturan Pemerintah Tentang Kepegawaian Terbaru*, (Jakarta Selatan: Visimedia, 2016)

Widjaja, A.W., *Administraasi Kepegawaian*, Jakarta : Rajawali, 2006

Walgito, Bimo, dalam Suwarno, “*Korelasi Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri Kelas II Semester Genap Tahun Ajaran 1989/1990 Di Kecamatan Sukowono Kabupaten datu II Jember*”, Skripsi, Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel, Jember, 1991

Widjaja ,A.W., *Administraasi Kepegawaian*. Jakarta : Rajawali, 2006

<https://seftine.wordpress.com/2014/01/07/perbedaan-penelitian-komparasi-dan-korelasi/>,  
24 Mei 2016

<http://e-journal.uajy.ac.id/8883/3/2MTS02204.pdf>, 24 Mei 2016

<https://eprints.uns.ac.id/188/>, 24 Mei 2016

<http://e-journal.uajy.ac.id/8883/3/2MTS02204.pdf>, 24 Mei 2016

<http://e-journal.uajy.ac.id/8883/3/2MTS02204.pdf>, 24 Mei 2016

Nazir (2005) dalam <http://e-journal.uajy.ac.id/8883/3/2MTS02204.pdf>, 24 Mei 2016



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP  
Nomor : St.06/I/PP.00.9/ 003 / 2016

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;  
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;  
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup ;  
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/0229/2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016 ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Saudara :

- Pertama : 1. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. 19650627 200003 1 002  
2. Guntur Putra Jaya, S.Sos.,MM 19690413 199903 1 005

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Anis Fitriah

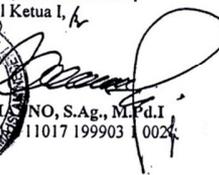
N I M : 12531199

JUDUL SKRIPSI : Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Anak Pegawai Negeri dengan Anak Non Pegawai Negeri di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kec Megang Sakti Kab Musi Rawas

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 04 Januari 2016  
a.n. Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua I,

  
NO, S.Ag., M.Pd.I.  
11017 199903 1 002

Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara STAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
Jln. Dr. A.K. Ghal Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21739 Fax 21010 Curup 3919  
Email: staincurup@raskom.net

Nomor : St.06/1/PP.0C.9/ 98/2016 Curup, 21 Januari 2016  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Perihal : Rekomendasi Izin-Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Kantor KEMENAG  
Kab Musi Rawas

di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, W.r.B'b.*

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama : Anis Fitriah  
NIM : 12531199  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Anak Pegawai Negeri dengan Anak Non Pegawai Negeri di MA Riyadhus Sholihun Megang Sakti Kec Megang Sakti Kab Musi Rawas  
Waktu Penelitian : 21 Januari 2016 s.d 21 April 2016  
Tempat Penelitian : MA Riyadhus Sholihun Megang Sakti Kab Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



S.D. Ketum,  
Kantor Kelua 1,  
Kampus Akademik, A.

Sugiatno, M.Pd.I.  
NIP. 19711017 199903 1 0001



**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUSI RAWAS  
YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN  
MADRASAH ALIYAH RIYADHUS SHOLIHIN MEGANG SAKTI  
AKREDITASI B**



Alamat: Jalan Satrio No.25, Cempang Sakti V, Kec. Megang Sakti, Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan. No. Telp. 0823-7751-9382, Kode Pos. 31657, Email: maahy@yayasanid.org

Nomor : MA.KS/B 01/344/V/2016  
Perihal : Surat Keterangan

Kepada  
Yth. Kepala STAIN Curup  
Di-

Tempat,

Selubungan dengan adanya surat masuk Nomor: Sti.06/I/PP.009/235/2016 tertanggal Januari 2016 dan rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Nomor: Kd.06.05/2/TL.00/784/2016 tertanggal 29 Maret 2016 tentang perihal permohonan izin Penelitian Mahasiswa STAIN Curup A.N :

Nama : Anis Fitria  
NIM/NPM : 12531199  
Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa antar Anak Pegawai Negeri dengan Anak Non Pegawai Negeri di MA Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kec. Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas  
Lokasi Penelitian : MA Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas  
Waktu Penelitian : 21 Januari s.d 21 April 2016

Maka dengan ini saya menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian di MA Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti, 19 Mei 2016

Kepala Madrasah

M. Munir Fatoni, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP  
Nomor : St.06/I/PP.00.9/ 003 / 2016

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;  
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;  
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup ;  
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/0229/2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016 ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Saudara :

- Pertama : 1. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. 19650627 200003 1 002  
2. Guntur Putra Jaya, S.Sos.,MM 19690413 199903 1 005

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Anis Fitriah

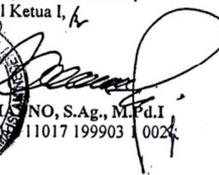
N I M : 12531199

JUDUL SKRIPSI : Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Anak Pegawai Negeri dengan Anak Non Pegawai Negeri di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kec Megang Sakti Kab Musi Rawas

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 04 Januari 2016  
a.n. Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua I,

  
NO, S.Ag., M.Pd.I.  
11017 199903 1 002

Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara STAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



KARTU KONSULTASI PEMERIKSAAN SKRIPSI

NAMA : Anis Fitriah
JURUSAN/PRODI : Kesehatan / PAI
PENGABDIAN I : Dr. H. Idris, M.Pd
PENGABDIAN II : Gunther Lutha Slegas, Sesi, M.M
JUDUL SKRIPSI : Studi komparasi profil biologis serum antara anak pegawai negeri dengan anak non pegawai negeri di Kecamatan Cibincah Kabupaten Sukabumi Kabupaten Magelang tahun 2002

- \* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2
\* Disarankan kepada mahasiswa yang memiliki skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditunjukkan dengan kolom yang di sediakan
\* Agar ada waktu untuk melakukan skripsi sebelum dibagikan di lingkungan kerja konsultasi tersebut dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMERIKSAAN SKRIPSI

NAMA : Anis Fitriah
JURUSAN/PRODI : Kesehatan / PAI
PENGABDIAN I : Dr. H. Idris, M.Pd
PENGABDIAN II : Gunther Lutha Slegas, Sesi, M.M
JUDUL SKRIPSI : Studi komparasi profil biologis serum antara anak pegawai negeri dengan anak non pegawai negeri di Kecamatan Cibincah Kabupaten Sukabumi Kabupaten Magelang tahun 2002

Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2

Pembimbing I,
Pembimbing II,
Anis Fitriah, M.Pd
NIP. 1970051990031002

Gunther Lutha Slegas, Sesi, M.M
NIP. 1958091953031001

